

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada dasarnya penelitian untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah secara relevan dan dengan metode yang tepat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan penelitian deskriptif.

Menurut Sugiyono (2017:8), metode penelitian kuantitatif adalah:

"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

"Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada sat variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain."

Tujuan dalam metode penelitian deskriptif ini merupakan metode penelitian yang mengetahui sifat serta hubungan yang lebih antara dua variable dengan cara pengamatan secara spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu Profitabilitas, Beban Pajak, *Leverage*, dan *Transfer Pricing* pada perusahaan perusahaan pertanian sub-sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012- 2017.

3.1.2 Unit Penelitian

Perusahaan yang menjadi unit penelitian ini adalah perusahaan- perusahaan pertanian sub-sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012- 2017. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah profitabilitas (X_1), beban pajak (X_2), dan *leverage* (X_3). Variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

- a. Pengertian profitabilitas menurut Munawir (2014: 70) menjelaskan profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba”.

Dengan pengertian tersebut maka dilakukan perhitungan oleh penulis dengan menggunakan indikator, Kasmir (2016:201) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{earning after interst and tax}}{\text{total asset}}$$

Analisis *Return on Assets* dalam analisis keuangan dapat mencerminkan perfoma keuangan perusahaan, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertetu (Hanafi, 2014:42). Rasio ini merupakan ukuran yang benar ika perusahaan ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya. Oleh karena itu, *Return on Assets* kerap kali dipakai oleh menejemen puncak untuk mengevaluasi unit- unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional. Dikarenakan perusahaan yang melakukan *transfer pricing* adalah perusahaan multi nasional sehingga ROA sangat tepat untuk menghitung profitabilitas dalam mengidentifikasi terjadinya *transfer pricing*.

- b. Pengertian beban pajak menurut PSAK no. 46 dalam Waluyo (2009:271):

“Beban pajak (*tax expense*) adalah jumlah agregat pajak kini (*current tax*) dan beban pajak tangguhan (*deferrend tax*) yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi akuntansi pada suatu atau dalam periode berjalan sebagai beban penghasilan.”

Dengan pengertian beban pajak tersebut maka dilakukan perhitungan oleh penulis dengan menggunakan indikato, menurut PSAK no. 46 dalam Waluyo (2009:271) yaitu:

Beban Pajak = Pajak Kini- Pajak Tangguhan

- c. Menurut J.Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2011:238) *leverage* adalah sebagai berikut:

“Ratio that measures the extent to which the company'shave been financed by the use of debt.”

Dengan pengertian *leverage* tersebut maka dilakukan perhitungan oleh penulis dengan menggunakan indikator, Kasmir (2013:155) yaitu:

$$\text{Debt Total Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Debt Total Assets Ratio sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. DAR menunjukkan komposisi total hutang (jangka panjang dan jangka pendek) semakin besar disbanding dengan total asset sendiri. (Irham Fahmi, 2013:128). *Leverage* juga bisa sebagai salah satu yang banyak digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan. Hutang berasal dari bank atau pembiayaan lainnya. Perusahaan yang terlalu banyak melakukan pembiayaan dengan hutang, dianggap tidak baik karena dapat menurunkan laba. Peningkatan dan penurunan tingkat hutang memiliki pengaruh terhadap penurunan beban pajak perusahaan yang bisa mejadi indikasi terjadinya *transfer pricing*.

2. Variabel Dependen

Definisi *Transfer Pricing* menurut Anang Murry Kurniawan (2014:1) adalah:

“*Transfer pricing* (penentuan harga transfer) secara umum adalah kebijakan suatu perusahaan dalam menentukan harga suatu transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.”

Dengan pengertian *Transfer Pricing* tersebut maka dilakukan perhitungan oleh penulis dengan menggunakan indikator, (Anang Murry Kurniawan, 2014:34) yaitu:

Resale Price Method (RPM)

Persentase laba kotor = laba kotor/ penjualan bersih

Resale Price Method adalah metode penentuan harga transfer yang dilakukan dengan membandingkan harga dalam transaksi suatu produk yang dilakukan oleh pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan harga jual kembali tersebut setelah dikurangi laba kotor wajar, yang mencerminkan fungsi, asset, dan resiko atas penjualan kembali produk tersebut kepada pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa atau penjualan kembali produk yang dilakukan dalam kondisi wajar. Kondisi tersebut tepat dalam menetapkan harga transfer yang wajar dengan tingkat keseimbangan yang tinggi antara transaksi wajib pajak mempunyai

hubungan istimewa dengan transaksi antara wajib pajak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing- masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasional variabel dalam penelitian ini:

1. Profitabilitas (X_1)
2. Beban pajak (X_2)
3. *Leverage* (X_3)
4. *Transfer Pricing* (Y)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X_1)	Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. (Kasmir, 2016:196)	$Return\ on\ Assets = \frac{earning\ after\ interest\ and\ tax}{total\ asset}$ (Kasmir, 2016:201)	Rasio
Beban pajak (X_2)	Beban pajak (<i>tax expense</i>) adalah jumlah agregat pajak kini (<i>current tax</i>) dan beban pajak tangguhan (<i>deferred tax</i>) yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi akuntansi pada suatu atau dalam periode berjalan sebagai beban penghasilan. PSAK no. 46 dalam Waluyo (2009:271)	Beban Pajak = Pajak Kini- Pajak Tangguhan PSAK no. 46 dalam Waluyo (2009:271)	Rasio
<i>Leverage</i> (X_3)	Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh	$Debt\ Total\ Assets\ Ratio$ (DAR) = $\frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$	Rasio

	<p>mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).</p> <p>(Kasmir, 2013:151)</p>	(Kasmir, 2013:155)	
<i>Transfer Pricing (Y)</i>	<p><i>Transfer pricing</i> (penentuan harga transfer) secara umum adalah kebijakan suatu perusahaan dalam menentukan harga suatu</p>	<p><i>Resale Price Method (RPM)</i></p> <p>Persentase laba kotor = $\frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$</p> <p>(Anang Murry Kurniawan,</p>	Rasio

	<p>transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.</p> <p>(Anang Murry Kurniawan, 2014:1)</p>	2014:34)	
--	--	----------	--

Sumber: Diolah oleh penulis

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan pertanian sub-sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2017.

Tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian. Sehingga populasi dipilih berdasarkan kriteria yang telah diambil berdasarkan variable yang dilakukan untuk objek penelitian.

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut:

"Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan."

Menurut Sugiyono (2017: 82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

"*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel."

Non- Probability Sampling menurut Sugiyono (2017:84) adalah sebagai berikut:

"*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan penelitian *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

"*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel dengan Purposive Sampling

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan pertanian sub-sektor perkebunan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2012- 2017.	16
2.	Dikurangi: Perusahaan pertanian sub- sektor perkebunan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut – turut selama periode penelitian yaitu tahun 2012- 2017.	(6)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sample		10

Sumber: Diolah oleh penulis

3.3.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan pertanian sub-sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2012- 2017. Secara berturut- turut memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagai berikut :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu".

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertanian sub-sektor perkebunan yang memiliki kriteria. yaitu sebanyak 10 perusahaan pertanian sub-sektor perkebunan.

Berikut nama- nama perusahaan pertanian sub-sektor perkebunan yang telah memiliki kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian, berdasarkan *purposive sampling* yang digunakan, dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3

Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1.	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	Kawasan Industri Pulogadung, Blok OR 1-2, Pulo Ayang Raya, RW. 9, Rawa Terate, Cakung, RW.9, Jatinegara, RW.9, Jatinegara, Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13920

2.	GZCO	PT Gozco Plantation Tbk	Ruko Graha Permata Kav. 32, Jl. Raya Pasar Minggu, RT.1/RW.4, Pancoran, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12780
3.	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk	Jalan Abdul Muis, RT.2/RW.8, Petojo Selatan, Gambir, RT.2/RW.8, Petojo Sel., Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10160
4.	LSIP	PT PP London Sumatera Indonesia Tbk	Ariobimo Sentral Lantai 12, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, RT.9/RW.4, Kuningan Tim., Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12920
5.	PALM	PT Provident Agro Tbk	Jalan Jendral Sudirman No.Kav 22-23, Karet, Kecamatan Setiabudi, RT.10/RW.1, Kuningan, Karet, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12920
6.	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	Sampoerna Strategic Square, North Tower 28th Floor, RT.3/RW.4, Karet Semanggi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12930
7.	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Sudirman Plaza Indofood Tower Lt. 11, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 76-78, RT.3/RW.3, Kuningan, Setia Budi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12910
8.	SMAR	PT Sinar Mas Agro and Resource	Sinarmas Land Plaza Tower II, Jl. M.H. Thamrin No.51, RT.9/RW.4,

		Technology Tbk	Gondangdia, Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10350
9.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	Floor 8-9, Wisma Budi, Jalan Haji R. Rasuna Said, Lot C-6, RT.4/RW.2, Karet, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12920
10.	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk	Komplek Rasuna Epicentrum Bakrie Tower Lantai 18 - 19, Jl. HR. Rasuna Said, RT.2/RW.5, Karet Kuningan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12960

Sumber: Diolah oleh penulis

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut:

"Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku -buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini". Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id, data yang dimaksud meliputi laporan keuangan laba rugi dan neraca. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, dalam penelitian ini yaitu tahun 2012-2017.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas, beban pajak, dan *leverage* terhadap *transfer pricing*.

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis data adalah:

"Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan".

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan verifikatif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

"Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satuvariabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain."

Tahap - tahap yang dilakukan untuk menganalisis profitabilitas, *leverage* dan *transfer pricing* adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

- a. Menentukan laba setelah pajak pada perusahaan, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- b. Menentukan total aset dari setiap perusahaan, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
- c. Menentukan profitabilitas dengan rumus ROA yaitu dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total asset.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- f. Menentukan range (jarak interval)

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) yaitu:

“angka ROA dapat dikatakan baik apabila lebih dari 2%”.

- g. Berdasarkan teori tersebut, maka penulis kriteria penilaian profitabilitas (ROA) sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Profitabilitas (ROA)

Kriteria	Interval
> 6%	Sangat Tinggi

4,01% - 6,00%	Tinggi
2,01% - 4,00%	Sedang
0,01% - 2,00%	Rendah
$\leq 0\%$	Sangat Rendah

Sumber: Diolah oleh penulis

2. Beban Pajak

- a. Menentukan pajak penghasilan kini pada perusahaan, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- b. Menentukan total beban pajak tangguhan dari setiap perusahaan, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- c. Menentukan beban pajak dengan beban pajak penghasilan yaitu dengan cara pajak penghasilan kini dikurangi beban pajak tangguhan .
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- f. Menentukan range (jarak interval)
- g. Berdasarkan teori tersebut, maka penulis kriteria penilaian beban pajak sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Beban Pajak

Kriteria	Interval
100%	Sangat Tinggi
90% - 70%	Tinggi
69% - 40%	Sedang
39% - 20%	Rendah
0%	Sangat Rendah

Sumber: Diolah oleh penulis

3. *Leverage*

- a. Menentukan total liabiliti pada perusahaan, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/ neraca.
- b. Menentukan total equity dari setiap perusahaan, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/ neraca.
- c. Menentukan *leverage* dengan rumus *leverage* $\frac{Total Liabilities}{Total Assets}$.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- f. Menentukan range (jarak interval)

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 169/PMK.010/2015 tentang penentuan besarnya perbandingan antara utang dan modal yaitu:

“Besarnya perbandingan antara utang dan modal ditetapkan paling tinggi sebesar empat banding satu (4:1).

- g. Berdasarkan teori tersebut, maka penulis kriteria penilaian *leverage* sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian *Leverage*

Kriteria	Interval
< 0%	Sangat Rendah
0% - 25%	Rendah
25,01% - 50%	Sedang
50,01% - 75%	Tinggi
75,01% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber: Diolah oleh penulis

4. *Transfer Pricing*

- a. pada perusahaan total laba kotor, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- b. Menentukan total penjualan bersih dari setiap perusahaan, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.

- c. Menentukan *transfer pricing* dengan *transfer pricing* rumus total laba kotor dibagi total penjualan bersih .
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- f. Menentukan range (jarak interval)
- g. Berdasarkan teori tersebut, maka penulis kriteria penilaian *transfer pricing* sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian *Transfer Pricing* (RPM)

Indikator	Kriteria
Kepemilikan saham < 25%	Melakukan hubungan istimewa
Kepemilikan saham > 25%	Tidak melakukan hubungan istimewa

Sumber: Diolah oleh penulis

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Profitabilitas, Beban Pajak dan Leverage terhadap *Transfer Pricing*. Pengertian penelitian analisis verifikatif yang diutarakan juga oleh Sugiyono (2017:37) yaitu: “Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

3.5.2.1 Analisis Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi .

1. Uji Normalitas

Menurut Danang Sunyoto (2013 :92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut:

"Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali".

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Test Normality Kolmogorov - Smirnov ,

Menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significanted), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut:

"Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel (X_1, X_2, \dots, X_n) di mana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)".

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Imam Ghazali, 2013: 105).

Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Imam Ghazali (2013:105) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. "Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b. Menganalisis matrik korelasi variabel - variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari:
- Tolerance value dan lawanya
 - Variance Inflation Faktor (VIF).
- Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/ \text{tolerance}$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:
- Tolerance value $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas.
 - Tolerance value $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas".

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas".

Menurut Imam Ghozali (2013:139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas , yaitu :

"Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah *distudentized*. Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik - titik hasil pengolahan data antara ZPRED

dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur " .

4. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2013:97) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut:

"Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t - 1 (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012".

Menurut Danang Sunyoto (2013 :98) akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi besar . Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin - Watson (D - W).

$$D - W = \frac{\sum u_t - u_{t-1}^2}{\sum u_t^2}$$

Kriteria uji : Bandingkan nilai $D - W$ dengan nilai d dari tabel Durbin

Watson :

- Jika $D-W < dL$ atau $D - W > 4-dL$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- Jika $dU < D-W < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- Tidak ada kesimpulan jika : $dL < D-W < dU$ atau $4 - dU < D - W < 4 - dL$

3.5.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2010 : 276) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

$Y = \text{Transfer Pricing}$

$b_0 = \text{Bilangan Konstanta}$

b_1 b_2 b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Beban Pajak

X_3 = *Leverage*

e = Epsilon (Pengaruh faktor lain)

3.5.2.3 Analisis Korelasi

Menurut Danang Sunyoto (2013 :57) menyatakan:

"Tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif".

Menurut Sugiyono (2014:241) terdapat bermacam - macam teknik korelasi, antara lain:

- a. Korelasi product moment: Digunakan untuk skala rasio
- b. Spearman rank : Digunakan untuk skala ordinal
- c. Kendall's tau : Digunakan untuk skala ordinal

Menurut Sugiyono (2014:241), adapun rumus dari korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{xy}{(x^2)(y^2)}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dan variabel (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas -batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r \leq +1$) yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel - variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai - nilai variabel independen akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan variabel dependen.
- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel- variabel yang di uji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai - nilai variabel independen akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan variabel dependen dan sebaliknya.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel -variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015:242)

3.5.2.4 Analisis Koefisiensi Determinasi

Koefisien merupakan nilai yang menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien Nagelkerk's R Square dapat diinterpretasikan hampir mirip seperti nilai R Square dalam model regresi linier. (Sugiyono, 2016:286)

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

3.5.2.5 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan - pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2014:63), menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta - fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel, dalam hal ini adalah Profitabilitas, Beban Pajak dan *Leverage* terhadap *Transfer Pricing* menggunakan perhitungan statistik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (*Uji f*)

Pada pengujian simultan akan di uji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah *Uji f* atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2017 : 192) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi ganda

K = Jumlah Variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

$Dk = (n - k - 1)$ derajat kebebasan

Pengujian membandingkan f hitung dengan f tabel dengan ketentuan dan kriteria uji sebagai berikut :

- a. Jika f hitung $>$ f tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- b. Jika f hitung $<$ f tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) sebagai berikut:

- $H_0 : \rho = 0$ artinya Profitabilitas, Beban Pajak dan *Leverage* berpengaruh pada *Transfer Pricing* .
- $H_a : \rho \neq 0$ artinya Profitabilitas, Beban Pajak dan *Leverage* tidak berpengaruh pada *Transfer Pricing*.

b. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (*Uji t*)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (*uji t*) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Imam Ghozali (2013:98), *uji t* digunakan untuk:

"Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen".

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

- $H_{01} : (\beta_1 < 0)$ Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.
- $H_{01} : (\beta_1 \geq 0)$ Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.
- $H_{02} : (\beta_2 < 0)$ Beban Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.
- $H_{02} : (\beta_2 \geq 0)$ Beban pajak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.
- $H_{03} : (\beta_3 < 0)$ *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.
- $H_{03} : (\beta_3 \geq 0)$ *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan *uji t*. Menurut Sugiyono (2014:243), rumus untuk menguji *uji t* sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai *Uji t*

r = Koefisien

korelasi = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

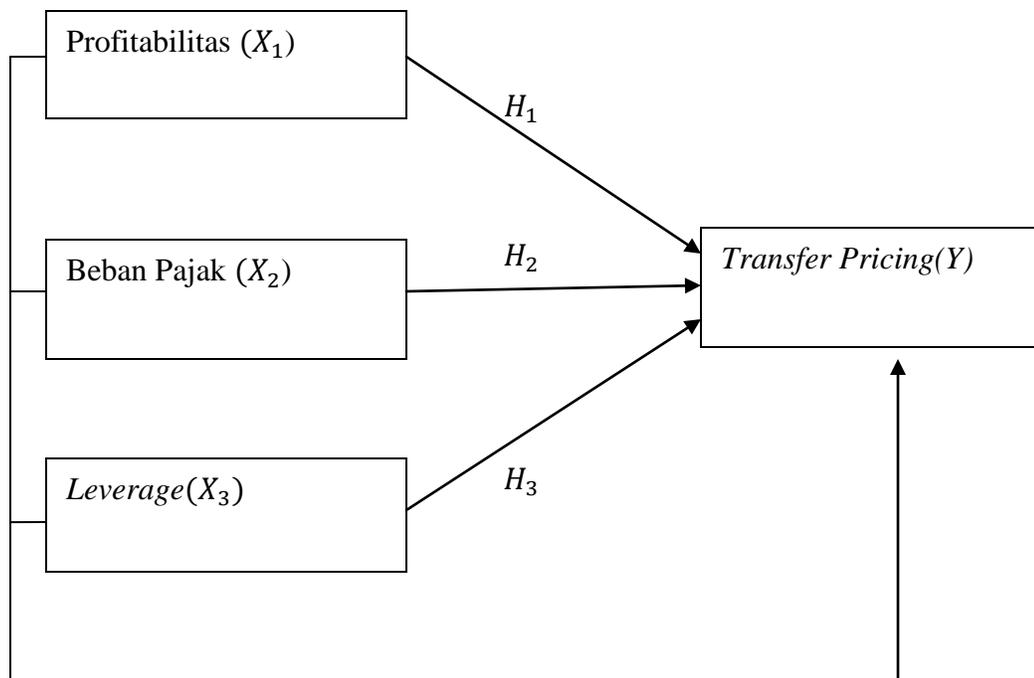
Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H_0) yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila : $\pm t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$
- H_0 ditolak apabila : $\pm t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3.6 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena - fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu Pengaruh Profitabilitas, Beban Pajak dan *Leverage* terhadap *Transfer Pricing*, maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian